

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini tertuang pada undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (Depdiknas, 2003).

Dilanjutkan dalam Bab X pasal 36 disebutkan bahwa kurikulum yang disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik hendaklah memperhatikan beberapa hal, diantaranya peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia dan agama. Lebih khususnya ditegaskan bahwa pendidikan agama wajib diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Hal ini tertulis dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 (RI, Pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan, 2007). Adanya ketentuan ini menempatkan pendidikan agama pada posisi yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya intruksional maupun tujuan akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik (Rohani, 2010, hal. 122).

Tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam di SMK. Yang kini disoroti akan prestasi yang diraih oleh para siswa dan siswi pada bidang Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya SMK adalah pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu atau sekolah yang mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional (RI, 1990). Namun dengan adanya undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang telah disebutkan diatas, pendidikan agama menjadi tujuan umum pada Sekolah Menengah Kejuruan.

Pada sebuah lembaga pendidikan SMK yang notabannya adalah Kejuruan yang memiliki tujuan utama pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dan mengembangkan sikap professional, prestasi Pendidikan Agama Islam kurang mendapat perhatian. Dari alokasi waktu yang sempit, hingga kurangnya pendalaman materi yang menyebabkan prestasi Pendidikan Agama Islam dibawah rata-rata. Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai sebuah mata pelajaran yang tidak memberikan pengaruh terhadap kelulusan hasil akhir ujian. Bukan tanpa sengaja jika waktu dan pendalaman materi yang tidak maksimal terjadi di SMK. Hal itu disebabkan oleh padatnya mata pelajaran kejuruan yang tidak dimiliki oleh sekolah menengah biasa.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam di SMK kurang mendapat perhatian bagi siswa dan siswi karena lebih

mengutamakan tujuan utama dari SMK. Yang menyebabkan merosotnya prestasi Pendidikan Agama Islam.

Namun SMK Palebon menjadi salah satu lembaga pendidikan yang peduli akan prestasi Pendidikan Agama Islam siswa dan siswi. Dengan adanya problem diatas, kepala sekolah memiliki terobosan yang dinilai mampu meningkatkan prestasi pendidikan Agama Islam di SMK. Terobosan yang dinilai efektif oleh SMK Palebon dalam meningkatkan prestasi belajar PAI adalah melalui program kegiatan Ko-Kurikuler Pendidikan Agama Islam untuk mengganti kurangnya waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas pagi. Juga menunjang keberhasilan Intra-kurikuler PAI.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh kegiatan ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Palebon prestasi Pendidikan Agama Islam terhadap kegiatan ko-kurikuler keagamaan. Penelitian tentang kegiatan ko-kurikuler memang belum banyak dilakukan, maka dari itu penulis terdorong untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ko-Kurikuler Keagamaan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Palebon Semarang”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki alasan yang mendasari penulisan skripsi “Pengaruh Kegiatan Ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMK Palebon Semarang” menjadi layak dan menarik untuk diteliti. Berikut alasan-alasan penulis:

1. Kegiatan ko-kurikuler adalah kegiatan tambahan yang tidak dilakukan oleh semua lembaga pendidikan. Terlebih ko-kurikuler ini adalah kegiatan ko-kurikuler keagamaan.
2. Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran yang diprioritaskan karena sistem pendidikan nasional telah mengamanatkan bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
3. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam memiliki indikator berupa prestasi belajar bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang mana akan memiliki dampak pada kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.
4. Pemilihan sekolah ini dikarenakan SMK Palebon merupakan sekolah umum dan baru-baru saja terdapat program baru yaitu ko-kurikuler keagamaan. Dimana tidak semua lembaga pendidikan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap prestasi belajar PAI peserta didik.

C. Penegasan Istilah

Guna menegaskan alur pemikiran dan menghindari kesalah pahaman bagi pembaca, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi “Pengaruh Kegiatan Ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMK Palebon Semarang” adapun istilah-istilahnya sebagai berikut:

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. (Departemen Pendidikan Indonesia, 2008, hal. 664) Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang didapatkan dari sesuatu. Bisa terjadi pada seseorang, benda ataupun segala sesuatu yang ada di alam.

Pengertian pengaruh ini dijadikan acuan dalam permasalahan antara kegiatan ko-kurikuler keagamaan dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Pengaruh yang dimaksudkan adalah daya yang akan timbul pada prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dari adanya kegiatan ko-kurikuler di sekolah.

2. Kegiatan

Kegiatan berasal dari kata giat yang bisa berarti rajin, bergairah, bersemangat dan aktif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan. Berdasarkan arti di atas maka kegiatan adalah sebuah aktivitas ataupun pekerjaan yang dapat dilakukan.

Sedangkan kegiatan yang dimaksud disini adalah aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik yang diselenggarakan dan difasilitasi oleh sekolah.

3. Kegiatan ko-kurikuler

Kegiatan ko-kurikuler yang dimaksudkan adalah aktivitas atau pekerjaan yang meliputi tambahan mata pelajaran ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam dilakukan oleh peserta didik yang telah diselenggarakan dan difasilitasi oleh sekolah.

4. Prestasi

Prestasi adalah hasil atas usaha yang dilakukan oleh seseorang (Depdiknas P. P., 2009, hal. 89) maka prestasi yang dimaksud disini adalah hasil dari usaha peserta didik dalam mata pelajaran tertentu

5. Prestasi Belajar PAI

Prestasi belajar yang dimaksud adalah usaha belajar yang dilakukan peserta didik dalam memperoleh hasil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Palebon Semarang.
2. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Palebon Semarang.
3. Adakah pengaruh kegiatan ko-kurikuler dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Palebon Semarang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan kokurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Palebon Semarang.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Palebon Semarang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap prestasi pendidikan agama islam di SMK Palebon Semarang.

F. Hipotesis

Hipotesis Penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan (Sugiyono, 2009, hal. 96).

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut “Kegiatan kokurikuler Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Semarang”

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kuantitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan. Maka dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitiannya di Sekolah Menengah Kejuruan Palebon Semarang.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

1) Variabel bebas (X)

Variable bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab. Variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan kokurikuler PAI.

Indikator ko-kurikuler PAI

a) Keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ko-kurikuler keagamaan

Keaktifan peserta didik meliputi kesemangatan, kehadiran tepat waktu, dan aktif bertanya ketika kegiatan berlangsung dan lain sebagainya.

- b) Perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan ko-kurikuler keagamaan

Perhatian peserta didik memiliki tanda memperhatikan dan mendengarkan ketika pelajaran berlangsung. Menunjukkan antusiasnya dengan berusaha untuk duduk di baris terdepan.

- c) Ketekunan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ko-kurikuler

Tanda-tanda peserta didik yang tekun adalah berusaha belajar, mendiskusikan materi dengan temannya, dan mengulang-ulang materi pelajaran.

- d) Kesiediaan peserta didik dalam mencatat materi ko-kurikuler keagamaan

Peserta didik yang bersedia mencatat materi meliputi memiliki buku catan khusus ko-kurikuler dengan catan yang lengkap dan rapi.

2) Variabel Terpengaruh (Y)

Variabel terikat yaitu variabel tergantung atau variabel akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Yang berupa nilai hasil belajar, baik berupa hasil tes formatif, sub sumatif maupun submatif yang dapat dilihat dari hasil raport.

Indikator Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam :

a) Prestasi Belajar Bidang Kognitif (*Cognitive Domain*)

- (1) Pengetahuan hafalan
- (2) Pemahaman materi
- (3) Prestasi Belajar Penerapan
- (4) Prestasi Belajar Analisis
- (5) Prestasi Belajar Sintesis
- (6) Prestasi Belajar Evaluasi

b) Prestasi Belajar Bidang Afektif (*Affective Domain*)

- (1) *Receiving/attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa baik dalam bentuk masalah situasi atau gejala.
- (2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi dari perasaan kepuasan dalam menjawab rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada dirinya.
- (3) *Valuing* (penilaian), yakni prestasi belajar berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- (4) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem nilai lain dan kemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- (5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c) Prestasi Belajar Bidang Psikomotor (*Psychomotor Domain*)

- (1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan-gerakan yang tidak sadar atau tanpa dikendalikan)
- (2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- (3) Keterampilan perseptual, termasuk di dalamnya membendakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- (4) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan keharmonisan dan ketetapan gerakan atau gerakan yang luwes.
- (5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada kemampuan keterampilan yang kompleks.
- (6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non-decursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif (gerakan mengandung makna).

Dalam penelitian ini, variabel bebas pelaksanaan kegiatan kokurikuler keagamaan diperlukan sedemikian rupa perbandingan untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Perbandingan dilakukan dengan cara kuesioner terkait pengaruh antara variabel X dan variabel Y. yaitu pengaruh antara Ko-kurikuler PAI dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa-siswi di SMK Palebon Semarang.

Adapun penulis menggunakan indikator prestasi belajar PAI dari nilai raport semester ganjil tahun ajaran 2019/2020

b. Jenis Sumber Penelitian

1) Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Data ini meliputi pengaruh kegiatan ko-kurikuler terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam. Data ini diperoleh secara langsung melalui angket yang diberikan kepada peserta didik dan nilai ujian Pendidikan Agama Islam.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah diperoleh dari pihak lain dan bukan diusahakan sendiri pengumpulannya (Supranto, 2012, hal. 67). Sumber data yang diambil peneliti berupa: profil sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, bidang kurikulum, dokumentasi sekolah, dan segala pihak yang akan bersangkutan.

c. Populasi dan Sampel

Sampel penelitian diperoleh dengan mengambil sebagian data responden dari populasi. (Arikunto, 1998, hal. 174). Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Jika dalam penelitian ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa jika objek itu yang diteliti

lebih dari 100 orang, maka sampel yang harus diambil yaitu 10%, 15%, 25%. Jadi penelitiannya hanya mengambil sampel 10% yang ada di SMK Palebon Semarang.

Sampel yang penulis gunakan dalam penelitian adalah sampel bebas. Maka 10% sampel ini terdiri dari sebagian kelas X,XI,XII dengan kelas jurusan yang berbeda-beda.

d. Teknik Pengumpulan Data

1) Metode observasi

Observasi merupakan suatu proses yang sangat kompleks, yang tersusun dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Untuk mengambil data agar lebih akurat penelitian ini menggunakan satu pendekatan dalam melakukan penelitian lapangan. Dalam observasi itu dilakukan didalam kelas dan mengamati bagaimana cara guru tersebut mengajar dan melihat sejauh mana prestasi anak-anak. Penelitian ini ditujukan kepada guru dengan maksud tujuan untuk memperoleh data.

2) Interview (*Questioner*)

Merupakan alat informasi dengan cara menyampaikan pertanyaan berupa pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis juga. Questioner diberikan oleh peneliti kepada peserta didik yang menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban langsung dari tangan pertama. Questioner ini diberikan untuk

memperoleh data tentang kegiatan ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam peserta didik di sekolah. Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Penyebaran kuesioner ini dilakukan pada responden untuk mendapatkan data variabel x yaitu kegiatan ko-kurikuler PAI. Kuesioner ini disusun berdasarkan indikator kegiatan ko-kurikuler PAI yang meliputi keaktifan peserta didik, perhatian peserta didik, ketekunan peserta didik, dan kesediaan peserta didik dalam mencatat.

Berikut ini kisi-kisi dari instrumen pengumpul data (angket atau kuesioner) atas dasar indikator dari variabel X.

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel penelitian	No	Indikator	Nomor butir	Jumlah
Kegiatan ko-kurikuler	1	Keaktifan peserta didik	1,2,3,4,5	5
	2	Perhatian peserta didik	6,7,8,9,10	5

	3	Ketekunan peserta didik	11,12,13,1 4,15	5
	4	Kesediaan peserta didik dalam mencatat materi	16,17,18,1 9,20	5
Jumlah				20

3) Dokumentasi

Metode penulisan yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal maupun variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, raport, majalah, maupun yang lainnya yang ada di sekolah yang akan diteliti.

3. Metode Analisis Data

Data ini merupakan kumpulan data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis. Data yang telah terkumpulkan maka akan diolah dan dianalisis supaya bisa memecahkan suatu masalah.

1. Analisis Pendahuluan

Jika sudah memperoleh data. Maka akan diadakan analisis data. Analisis ini akan memberikan bobot nilai setiap pertanyaan yang sudah dijawab oleh responden dengan kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Penetapan Kriteria Alternatif Dan Bobot Skor Jawaban**Responden**

Jawaban alternative	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Kurang setuju	2
Tidak setuju	1

2. Analisis uji hipotesis

Data yang telah diperoleh maka akan dianalisis dan diambil kesimpulannya. Penulis menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kegiatan ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam dengan prestasi pendidikan agama Islam di SMK Palebon Semarang.

Adapun rumus yang digunakan penulis adalah regresi satu predictor dengan taraf signifikan 1%

Tabel 1.3 Rumus Regresi Satu Prediktor

Su	Db	Jumlah kuadrat (JK)	Rata-rata kuadrat (RK)	F_r
mber varian				
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum)^2}{\sum ^2}$	$\frac{J_r}{m}$	$\frac{R_r}{R_r}$

Residu (res)	N-2	$\sum z^2 - \frac{(\sum z)^2}{N}$	$\frac{J_r}{N - m - 1}$	
Total	N-1	$\sum z^2$		

3. Analisis lanjutan

Analisis lanjutan digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak dengan cara membandingkan nilai F pada tabel dengan nilai F_r yang telah diteliti pada taraf signifikan 1% atau 5%. Apabila F_r yang diteliti lebih besar dari F pada tabel maka signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima (ada pengaruhnya) dan sebaliknya apabila F_r yang diteliti lebih kecil dari F pada tabel maka nonsignifikan dan hipotesis ditolak (tidak ada pengaruhnya).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi adalah tata aturan guna mempermudah pembaca untuk mengerti isi skripsi. Dalam penyusunan skripsi terdapat tiga bagian penting yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian pelengkap.

1. Bagian Muka

Bagian muka pada penulisan skripsi ini terdiri atas halaman judul, halaman pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto penulis, halaman deklarasi penulis, halaman kata pengantar, halaman daftar isi,

halaman daftar tabel dan yang terakhir dari bagian muka ini adalah halaman daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi pada penulisan skripsi merupakan bagian terpenting. Bagian isi terdiri dari lima bab. Berikut rinciannya;

BAB I :Bab satu merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Bab dua berisikan empat sub bab yang meliputi pembahasan Pendidikan Agama Islam, Ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam, prestasi belajar PAI dan sub bab yang terakhir adalah pengaruh ko-kurikuler keagamaan terhadap prestasi belajar PAI. Pembahasan sub bab Pendidikan Agama Islam meliputi pengertian PAI, tujuan PAI, fungsi PAI, dan dasar dan proyeksi PAI. Pembahasan sub bab kegiatan ko-kurikuler keagamaan meliputi pengertian ko-kurikuler keagamaan, tujuan ko-kurikuler keagamaan, dan asas pelaksanaan ko-kurikuler. Pembahasan sub bab prestasi belajar PAI meliputi pengertian prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dan cakupan prestasi belajar PAI. Pembahasan sub bab terakhir adalah pengaruh kegiatan ko-kurikuler terhadap prestasi belajar PAI.

BAB III : Bab tiga terdiri dari tiga sub bab yakni gambaran umum SMK Palebon Semarang, data ko-kurikuler keagamaan, dan data prestasi belajar PAI. Gambaran umum SMK Palebon Semarang meliputi sejarah berdirinya, visi-misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana. Data ko-kurikuler PAI dan prestasi belajar PAI berisikan data tabulasi ko-kurikuler keagamaan dan prestasi belajar PAI.

BAB IV : Bab empat merupakan sub bab analisis data kegiatan ko-kurikuler keagamaan dan analisis data prestasi belajar PAI di SMK Palebon yang terdiri dari tiga sub bab yaitu analisis pendahuluan, analisis hipotesis dan analisis lanjutan.

BAB V : Bab lima merupakan pembahasan terakhir dari bagian isi yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian terakhir

Bagian terakhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terdiri dari lampiran kisi-kisi instrumen dan angket atau kuesioner, lampiran pernyataan penulis, lampiran riwayat hidup, lampiran *scan* buku bimbingan skripsi, lampiran dokumentasi penelitian, lampiran surat keterangan penelitian, lampiran pernyataan persetujuan dan lampiran turnitin .